

ANALISIS EFEKTIVITAS KINERJA PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE PERFORMANCE OF LOCAL TAX REVENUES AND LEVIES LOCAL REVENUE DISTRICT TAGULANDANG SIAU BIARO

Nona Nelly Bawuna¹, Lintje Kalangi², Treesje Runtu³

^{1,2,3}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Indonesia

email: ¹ nonanellybawuna@yahoo.com

ABSTRAK

Pajak dan Retribusi Daerah merupakan komponen Pendapatan Asli Daerah yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu Daerah. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro merupakan Daerah yang baru dimekarkan, sehingga Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagai penyumbang dalam Pendapatan Asli Daerah dianggap sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis efektivitas kinerja penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kab. Siau Tagulandang Biaro. Berdasarkan hasil penelitian mengacu pada analisis efektivitas Pajak Daerah sangat efektif sedangkan Retribusi Daerah cukup efektif. Dan analisis komparatif menunjukkan bahwa Retribusi Daerah lebih mendominasi memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro perlu meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pemungutan pajak daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah. Serta perlu aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya membayar pajak.

Kata kunci: Efektifitas, Pajak Daerah, Retribusi Daerah

ABSTRACT

Taxes and Levies is a component of regional revenue contributing to the economic growth of a region. District Sitaro a new Regional bloomed, so the Local Taxes and Levies as a contributor in the PAD is considered very important in supporting economic growth in the region. This study aims to determine the effectiveness of reception performance analysis Local Taxes and Levies of the regional revenue in the district Sitaro. Based on the results of research based on the analysis efektivitas Local Tax Levies very effective while quite effective. And comparative analysis showed that the more dominating Levies contributed to the PAD. Sitaro District Government needs to improve oversight, supervision, and evaluation of local tax collection to increase local tax revenue. Keep active as well as providing information about the importance of paying taxes.

Keywords: Effectiveness, Local Taxes, Levies

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak bagi pemerintah daerah berperan sebagai sumber pendapatan (*budgetary function*) yang utama dan juga sebagai alat pengatur (*regulatory function*). Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, membiayai anggota polisi, dan membiayai kegiatan pemerintah daerah dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta yaitu berupa barang-barang publik.

Melihat dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa pentingnya pajak bagi suatu daerah, terutama dalam pembangunan daerah itu sendiri merupakan pemasukan dana yang sangat potensial karena besarnya penerimaan pajak akan meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk, perekonomian dan stabilitas politik. Dalam pembangunan suatu daerah, pajak memegang peranan penting dalam suatu pembangunan. Permasalahan yang dihadapi daerah pada umumnya berkaitan dengan penggalan sumber-sumber Pajak dan Retribusi Daerah yang merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah masih belum memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan serta kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro merupakan kabupaten otonom yang baru dimekarkan dari kabupaten induknya yang secara resmi dibentuk berdasarkan UU No. 15 Tahun 2007. Sebagai kabupaten yang baru berkembang banyak yang harus dilakukan oleh Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dalam mengembangkan sumber daya yang ada. Sesuai dengan letaknya Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mempunyai tempat yang strategis dalam mengembangkan sumber-sumber daya yang ada, dalam bidang kelautan dan hasil alam dan merupakan kabupaten yang baru dengan potensi peluang usaha yang masih begitu besar berpotensi menghasilkan pajak untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini Komponen PAD seperti Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berperan penting untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada penelitian yang berjudul: Analisis Efektivitas Kinerja Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas kinerja penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro.

Tinjauan Pustaka Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Nomor 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa

berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Pajak Daerah

Pengertian pajak daerah dalam Undang-Undang No 34 Tahun 2000 pasal 1 (angka 6), disebutkan bahwa pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Kovacs (2009) berpendapat bahwa alasan pajak harus diberi kewenangan khusus kepada Pemerintah Daerah, misalnya untuk penyediaan dan pembiayaan di tingkat lokal.

Retribusi Daerah

Menurut Siahaan (2010: 5), retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara (Watuna: 2013).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah dapat dikatakan sebagai tulang punggung dalam pembiayaan daerah oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. Potensi pendapatan daerah sering lebih rendah dan biaya pengumpulan yang tinggi dibandingkan dengan banyaknya pajak Pemerintah Pusat (Odd-Helge, *et al* : 2014).

Pengertian Efektifitas, Kinerja dan Kontribusi

Efektivitas

Menurut Siagian yang dikutip oleh Mamuja (2016) mendefinisikan efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Pajak daerah dapat dikategorikan tingkat efektivitasnya sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian di atas 100% berarti sangat efektif.
2. Tingkat pencapaian antara 90% - 100% berarti efektif.
3. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% berarti cukup efektif.
4. Tingkat pencapaian antara 60% - 80% berarti kurang efektif.

5. Tingkat pencapaian di bawah 60% berarti tidak efektif.

Kinerja

Menurut Waluyo yang dikutip oleh Mamujaja (2016), mendefinisikan penilaian kinerja sebagai suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Penilaian kinerja dapat dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Manfaat Pengukuran Kinerja:

- a. Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- b. Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksana yang telah diukur sesuai dengan system pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.
- i. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan

Kontribusi

Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah dan retribusi daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Landasan Empirik

Baihaqi/2011 meneliti tentang Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu 2005-2008 adalah 29,86%, yang artinya PAD Bengkulu belum begitu memberikan peran terhadap Pendapatan Daerah. Dan masih banyak beberapa sektor lainnya yang perlu ditingkatkan lagi.

Magdalena Rombang/2013 meneliti tentang Analisis Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Hasil penelitian menunjukkan Potensi pemungutan Pendapatan Asli Daerah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kontribusi pajak daerah di Provinsi Sulawesi Utara begitu besar terhadap Pendapatan Asli Daerah selama 5 tahun dari tahun 2008-2015. Rata-rata sebesar 88,55% dan sangat berarti bagi penyelenggaraan pemerintahan. Kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dan fenomena yang lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKPA) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Penelitian akan dilaksanakan selama jangka waktu penyusunan proposal dan skripsi untuk memperoleh semua data yang diperlukan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan informasi/data yang berhubungan dan sesuai dengan judul skripsi.
2. Memperoleh gambaran umum dari objek yang diteliti secara keseluruhan dan mengetahui permasalahan yang terdapat didalamnya.
3. Mengolah data yang ada.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai perbaikan dalam masalah yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai bahan atau materi untuk keperluan pembahasan.

Jenis Data

Menurut Sujarweni (2014:89), Data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian meliputi data sebagai berikut.

1. Data Kualitatif, yaitu data hasil kategori untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika yang dapat dilakukan pada data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua data tersebut baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

Sumber Data

Menurut Kuncoro (2010:146), Sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara).
- b) Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah kedua sumber data tersebut baik primer maupun sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Study Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan merupakan penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan/instansi yang bersangkutan yaitu sebagai berikut.

- a. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
- b. Peninjauan Langsung (Observasi)
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa saja yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan.
- c. Wawancara (*Interview*)
Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung serta tanya jawab dengan pemimpin perusahaan atau organisasi mengenai data yang terkait dan termasuk dalam objek penelitian dalam hal ini kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Untuk itu data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan Analisis Efektivitas tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Efektivitas Kinerja Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dalam penelitian ini juga menggunakan Analisis Komparatif/Kontribusi tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui besaran Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

a. Analisis Efektivitas

Analisis Efektivitas adalah analisa hubungan antara realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap target penerimaan pajak dan retribusi daerah yang memungkinkan apakah besarnya pajak dan retribusi daerah sesuai dengan target yang ada. Efektivitas pajak dan retribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mamuaja: 2016):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Apabila dalam perhitungan efektivitas pajak dan retribusi daerah mencapai persentase mendekati 100% maka bisa diartikan pajak dan retribusi daerah tersebut semakin aktif, untuk menguji keefektifitasannya kita dapat membandingkan tingkat efektivitas tahun berjalan dengan tingkat efektivitas tahun sebelumnya.

Tabel 1
Kriteria Kinerja Keuangan (Efektivitas)

| | |
|--------------|----------------|
| 100% ke atas | Sangat Efektif |
| 90%-100% | Efektif |
| 80%-90% | Cukup Efektif |
| 60%-80% | Kurang Efektif |
| Di bawah 60% | Tidak Efektif |

b. Analisis Komparatif/Kontribusi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya dalam persentase, dapat dihitung dari realisasi jumlah pajak daerah dan retribusi daerah dibandingkan dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah. Analisis tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_n = Kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap PAD
- QY = Jumlah penerimaan PAD
- QX = Jumlah penerimaan pajak dan retribusi daerah
- N = Tahun (Periode tertentu)

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Berdasarkan kriteria kinerja pada tabel 1, efektivitas pajak dan retribusi daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (SITARO), dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Tingkat Efektifitas Pajak Daerah Kab. Siau Tagulandang Biaro
Tahun 2010 - 2015

| TAHUN | ANGGARAN | REALISASI | PRESENTASE (%) |
|-------|---------------------|---------------------|----------------|
| 2010 | Rp. 1.178.972.000,- | Rp. 1.346.754.823,- | 114% |
| 2011 | Rp. 1.421.978.000,- | Rp. 1.685.486.441,- | 118% |
| 2012 | Rp. 1.600.000.000,- | Rp. 2.024.150.205,- | 126% |
| 2013 | Rp. 1.946.007.000,- | Rp. 2.172.302.919,- | 111% |
| 2014 | Rp. 2.230.000.000,- | Rp. 2.894.429.129,- | 129% |
| 2015 | Rp. 3.329.254.432,- | Rp. 3.798.668.673,- | 114% |

Sumber: Olahan Sendiri (berdasarkan data DISPENDA Kab. Siau Tagulandang Biaro dan diolah dengan menggunakan analisis efektifitas)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat efektifitas Pajak Daerah Kab. Siau Tagulandang Biaro pada tahun 2010 sampai dengan 2015 terus meningkat dengan presentase efektifitas lebih dari 100%. Yaitu berada pada kisaran 111%-129%.

Sedangkan untuk Efektivitas Retribusi Daerah Kab. Siau Tagulandang Biaro tergambar dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Tingkat Efektifitas Retribusi Daerah Kab. Siau Tagulandang Biaro
Tahun 2010 - 2015

| TAHUN | TARGET | REALISASI | Presentase (%) |
|-------|---------------------|---------------------|----------------|
| 2010 | Rp. 2.176.216.000,- | Rp. 2.090.497.263,- | 96% |
| 2011 | Rp. 2.877.354.640,- | Rp. 1.963.306.063,- | 68% |
| 2012 | Rp. 3.195.086.500,- | Rp. 3.253.996.116,- | 101,84% |
| 2013 | Rp. 3.415.332.000,- | Rp. 3.149.290.399,- | 92% |
| 2014 | Rp. 3.441.553.250,- | Rp. 3.983.062.415,- | 116% |
| 2015 | Rp. 4.377.616.000,- | Rp. 4.474.303.486,- | 102% |

Sumber: Olahan Sendiri (berdasarkan data DISPENDA Kab. Siau Tagulandang Biaro dan diolah dengan menggunakan analisis efektifitas)

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat tahun 2010 tingkat efektifitas berada pada presentase 96%, pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 68%. Kemudian tahun 2012 mengalami kenaikan drastis menjadi 101,84, tahun berikutnya 2013 mengalami sedikit penurunan

yaitu menjadi 92%. Dan tahun 2014 serta 2015 presentase efektifitas retribusi melebihi target yaitu pada tahun 2014 dengan presentase 116% dan 2015 presentase 102%.

Analisis Komperatif/Kontribusi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya dalam persentase, dapat dihitung dari realisasi jumlah pajak daerah dan retribusi daerah dibandingkan dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4
Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kab. SITARO
Tahun 2010-2015

| No | Tahun | PAD | PAJAK | KONT RIBUS I (%) | RETRIBUSI | KONTRI BUSI (%) |
|----|-------|----------------------|---------------------|---------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | 2010 | Rp. 11.066.631.753,- | Rp. 1.178.972.000,- | 10% | Rp. 2.176.216.000,- | 19,66% |
| 2 | 2011 | Rp. 12.917.477.721,- | Rp. 1.421.978.000,- | 11% | Rp. 2.877.354.640,- | 22,27% |
| 3 | 2012 | Rp. 12.001.384.826,- | Rp. 1.600.000.000,- | 13,33% | Rp. 3.195.086.500,- | 26,62% |
| 4 | 2013 | Rp. 12.192.809.600,- | Rp. 1.946.007.000,- | 15,96% | Rp. 3.415.332.000,- | 28,01% |
| 5 | 2014 | Rp. 15.181.553.250,- | Rp. 2.230.000.000,- | 14,68% | Rp. 3.441.553.250,- | 22,47% |
| 6 | 2015 | Rp. 18.686.303.933,- | Rp. 3.329.254.432,- | 17,81% | Rp. 4.377.616.000,- | 23,42% |

Sumber: Data DISPENDA SITARO dan diolah dengan menggunakan analisis kontribusi komparatif

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 Pajak Daerah memberi kontribusi sebesar 10% terhadap PAD. Pada tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan menjadi 11% selanjutnya terus mengalami kenaikan, tahun 2012 kontribusi Pajak Daerah menjadi 13,33%. Untuk tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 15,96%. Tahun 2014 sedikit mengalami kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD sebesar 14,68%. Hingga tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 17,81% kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD.

Sedangkan untuk retribusi dapat dilihat tahun 2010 tingkat kontribusi retribusi terhadap PAD sebesar 19,66%, mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 22,27% terus meningkat pada tahun 2012 dimana tingkat kontribusi retribusi terhadap PAD menjadi 26,62%. Selanjutnya tahun 2013 kontribusi Retribusi sebesar 28,01%. Dan pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan menjadi 22,47% kontribusi retribusi terhadap PAD dan kembali naik pada tahun 2015 dengan tingkat kontribusi retribusi terhadap PAD sebesar 23,42%.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan mengenai perbandingan antara presentase kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD mempunyai perbedaan yang menonjol yaitu retribusi lebih banyak memberikan kontribusi terhadap PAD dibandingkan pajak daerah. Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa kontribusi retribusi daerah lebih besar memberikan kontribusi yaitu berada pada kisaran 19%-28,01%. Dibandingkan dengan kontribusi pajak daerah terhadap PAD yaitu kisaran 10%-17,81%.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan data dan perhitungan analisis efektifitas dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penerimaan pajak daerah sangat efektif, dengan tingkat presentase efektifitas berada pada kisaran 111%-129%. Sedangkan untuk efektifitas penerimaan retribusi disimpulkan cukup efektif dapat dilihat dari rata-rata presentase tingkat efektifitas tahun 2010 sampai dengan 2015 kisaran 68%-116%.
2. Hasil perhitungan analisis komparatifmenunjukkan bahwa retribusi daerah lebih mendominasi memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan presentase kontribusi sebesar 19,66%-28,01%, dibandingkan kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berada pada kisaran 10%-17,81%.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah perlu meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pemungutan pajak daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah yang berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Perlu aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya membayar pajak daerah dan melakukan penyederhanaan prosedur pembayaran pajak daerah sehingga memberi kemudahan bagi Wajib Pajak, dan dapat meningkatkan kepatuhan membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Mamuja, Brejita. 2016. *Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado*. ISSN 2303-1174.Jurnal EMBA. Vol.4 No.1. Hal. 165-171. Diakses: Mei 2016.
- [2] Baihaqi, 2011. *Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu*. Universitas Bengkulu. Diakses: Mei 2016.
- [3] Magdalena, Rombang. 2013. *Analisis Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dii Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses: April 2016.

Buku

- [4] Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- [5] Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.
- [8] Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Artikel dari Internet

- [9] Kovacs, Gabor. 2009. *Local taxes: Theory and the practice (manuscript)*.
<http://www.nispa.sk/portal/files/conferences/>. Diakses: Mei 2016.